

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Gizi Balita

1. Pengertian

Gizi atau nutrisi merupakan zat makanan yang diperlukan tubuh untuk pertumbuhan dan perkembangan serta untuk menuntukan kesehatan dan sebagai sumber energi utama untuk menjalankan berbagai aktivitas metabolisme (Napitupulu, 2018). Gizi yang baik adalah makanan yang memenuhi syarat gizi seimbang sehingga yang diperlukan oleh tubuh dapat terpenuhi (Juliati, 2017). Anak memerlukan gizi yang diperlukan oleh tubuh dalam masa pertumbuhan dan perkembangan. Pola makan yang harus diberikan secara benar dengan pemenuhan gizi seimbang serta berbagai macam pangan dan terpenuhnya standar gizi yang anak butuhkan. Pola makan dengan gizi seimbang ini membuat anak akan mendapatkan makanan mengandung semua gizi yang dibutuhkan oleh tubuh (Puspitasari, 2017).

Gizi seimbangan adalah makanan yang mengandung unsur zat gizi yang diperlukan oleh tubuh dengan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan tubuh untuk memenuhi kebutuhan tubuh secara optimal (Dwiwardani, 2017).

2. Skala Ambang Batas Gizi

Tabel 2.1
Kategori Ambang Batas Status Gizi Balita

Indeks	Kategori Status gizi	Ambang batas (Z - Score)
Berat Badan menurut Usia (BB/U) Anak Usia 0-60 bulan	- Gizi Buruk	< - 3 SD
	- Gizi Kurang	-3 SD sampai dengan <-2 SD
	- Gizi Baik	-2 SD sampai dengan 2 SD
	- Gizi Lebih	>2 SD
Panjang badan menurut Usia (PB/U) atau Tinggi badan menurut Usia (TB/U) Anak Usia 0-60 bulan	- Sangat Pendek	< - 3 SD
	- Pendek	-3 SD sampai dengan <-2 SD
	- Normal	-2 SD sampai dengan 2 SD
	- Tinggi	>2 SD
Berat Badan menurut panjang badan (BB/PB) atau Berat Badan menurut tinggi badan (BB/TB) Anak Usia 0-60 bulan	- Sangat kurus	< - 3 SD
	- Kurus	-3 SD sampai dengan <-2 SD
	- Normal	-2 SD sampai dengan 2 SD
	- Gemuk	>2 SD

Sumber : (Kemenkes, 2011)

3. Jenis Zat Gizi

Jenis zat gizi menurut Juliati (2017) antara lain :

a. Karbohidrat

Karbohidrat merupakan sumber zat gizi utama dalam tubuh.

Karbohidrat memberi rasa manis bagi makanan, dimana di dalam karbohidrat mengandung unsur gula yaitu monosakarida, disakarida, pengatur metabolisme lemak tak sempurna.

b. Protein

Protein berfungsi untuk pertumbuhan serta pemeliharaan jaringan, pembentukan hormone dan enzim, pembentuk antibody serta mengangkut zat zat gizi dalam metabolisme. Protein hewani dapat bersumber dari ayam, ikan, telur udang, daging dan protein nabati dapat diperoleh dari tempe, tahu, maupun kacang-kacangan.

c. Lemak

Lemak berfungsi sebagai sumber energy, yaitu sebagai energy cadangan dalam jaringan tubuh, sebagai bantalan organ tertentu, dan pelarut vitamin dan lemak yaitu vitamin A, D, E, dan K.

d. Mineral

Mineral berfungsi sebagai pengatur cairan dalam tubuh karena membentuk garam garam yang larut yaitu natrium, klor, kalium, magnesium dan fosfor. Selain itu mineral juga berfungsi sebagai pembangun tulang dan gigi.(JULIATI, 2017)(JULIATI, 2017)(JULIATI, 2017)(JULIATI, 2017)(JULIATI, 2017)

Tabel 2.2
Kebutuhan Gizi Balita

Zat Gizi	Manfaat	Sumber
Karbohidrat	Menyediakan energi yang bisa langsung digunakan tubuh untuk beraktivitas.	Beras, roti, kentang, umbi-umbian, buah, gula pasir, labu kuning, makaroni, mie kering, jagung.

Protein	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber asam amino. 2. Membangun sel-sel jaringan tubuh. 3. Mengganti sel-sel tubuh yang rusak. 4. Membuat enzim dan hormon. 5. Membuat protein darah 	Daging sapi, ayam, susu, telur, ikan, kacang-kacangan, dan produk olahannya seperti tahu dan tempe
Lemak	<ol style="list-style-type: none"> a. Pelarut vitamin A, D, E, K. b. Sumber energi. c. Isolator penghalang tubuh kehilangan panas. d. Memelihara kesehatan kulit 	Margarin, mentega, minyak kelapa, kuning telur, kacang-kacangan, keju
Vitamin A	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membantu kesehatan mata 2. Membantu pertumbuhan tulang, kesehatan kulit, gigi dan rambut 	Telur, keju, ubi jalar, susu, hati, ikan, buah dan sayur berwarna kuning
Vitamin B	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan selera makan dan kerja pencernaan. 2. Menjaga fungsi sistim syaraf 	Hati, daging, susu, telur, kacang-kacangan.
Vitamin C	Meningkatkan imunitas terhadap infeksi.	Buah-buahan dan sayuran hijau
Vitamin D	Membantu penyerapan kalsium dan fosfor	Susu dan olahannya
Vitamin E	Antioksidan yang melindungi sel dari kerusakan.	Tauge, sayur-sayuran, kacang-kacangan.
Vitamin K	Penting untuk proses pembekuan darah.	Sayuran hijau tua.

Sumber : (Fajar, 2013)

4. Fungsi Zat Gizi

a. Pertumbuhan dan perkembangan

Asupan gizi yang kuat dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan. Pekmebnagna ditandai dengan adanya kematangan persyarafan, motorik halus serta motorik kasar, berbicara sesuai usia, kemandirian serta bagaimana anak membangun hubungan dengan lingkungan sosialnya. Kurangnya asuhan gizi yang cukup pada masa emas pertumbuhan anak 1-5 tahun, dapat berakibat pada keterlambatan perkembangan anak. Anak yang kekurangan gizi cenderung tidak lebih aktif, lemah serta kurangnya hubungan atau respon terhadap sekelilingnya (Humaira & Jurnalis, 2016).

b. System imun

Gizi dapat mempengaruhi system kekebalan tubuh atau imunitas pada balita. Dalam hal ini, imunitas berfungsi untuk menyerang adanya Gangguan dari luar seperti virus dan bakteri. Komponen gizi seperti protein serta vitamin dapat membantu mempertahankan diri dari serangan infeksi, menangkal radikal bebas, sebagai antioksidan serta berperan sebagai antimikroba di dalam tubuh. Anak dengan gizi yang baik tidak rentan sakit dibandingkan dengan anak yang mendapat gizi kurang baik (Siagian, 2017).

c. Penunjang aktivitas fisik

Tercukupinya gizi pada pada anak dapat menjadikan anak lebih aktif terhadap aktivitasnya. Aktivitas fisik merupakan gerakan tubuh yang dihasilkan oleh otot yang membutuhkan energi. Gizi seperti protein merupakan zat yang digunakan tubuh dalam pembentukan jaringan serta otot. Sehingga, anak dengan gizi yang baik dan tercukupi dapat

lebih aktif dan dalam aktifitasnya dibandingkan dengan anak dengan gizi kurang atau tidak tercukupi (Soraya et al., 2017).

Gizi mempunyai peranan dalam keberlangsungan proses pertumbuhan dan perkembangan. Dengan mengonsumsi makanan yang diubah menjadi energi balita dapat memenuhi keperluan aktivitasnya sehari-hari. Balita memerlukan makanan atau gizi sehat agar dalam melakukan aktivitas dapat optimal dan lebih aktif (Karim, 2017).

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Status Gizi

a. Pengetahuan Ibu

Kurangnya pengetahuan gizi dan kesehatan orang tua, khususnya ibu merupakan salah satu penyebab kekurangan gizi pada anak balita. Pengetahuan ibu tentang gizi adalah yang diketahui ibu tentang pangan sehat, pangan sehat untuk golongan usia tertentu dan cara ibu memilih, mengolah dan menyiapkan pangan dengan benar. Pengetahuan gizi ibu yang kurang akan berpengaruh terhadap status gizi balitanya dan akan sukar memilih makanan yang bergizi untuk anaknya dan keluarganya. Pengetahuan tentang gizi dan pangan yang harus dikonsumsi agar tetap sehat merupakan faktor penentu kesehatan seseorang, tingkat pengetahuan ibu tentang gizi juga berperan dalam besaran masalah gizi di Indonesia (Wati, 2018).

Pengetahuan ibu mengenai gizi penting adanya, sebab dengan adanya pengetahuan yang baik maka ibu dapat mencukupi nutrisi anaknya

dengan baik pula. Pengetahuan yang baik akan memudahkan seseorang untuk menyerap informasi yang diterimanya serta mudah untuk mengaplikasikannya ke dalam tindakan maupun perilaku kehidupan sehari-hari. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu tingkat pendidikan, usia serta pengalaman. Pengetahuan ibu mengenai gizi akan berdampak terhadap sikap serta peran ibu khususnya dalam penyusunan menu makanan keluarga serta pemenuhan nutrisi pada anak (Ekawaty et al., 2015).

Pengetahuan seorang ibu akan mempengaruhi status gizi balitanya, karena ibu yang tahu bagaimana kebutuhan nutrisi bagi balitanya akan berusaha memenuhi kebutuhan gizi balitanya sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya (Jasmawati & Setiadi, 2020).

Tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita sangat mempengaruhi keadaan gizi balita tersebut karena ibu adalah seorang yang paling besar keterikatannya terhadap anak. Kebersamaan ibu dengan anaknya lebih besar dibandingkan dengan anggota keluarga yang lain sehingga lebih mengerti segala kebutuhan yang dibutuhkan anak. Pengetahuan yang dimiliki ibu menjadi kunci utama kebutuhan gizi balita terpenuhi. Pengetahuan yang didasari dengan pemahaman yang baik dapat menumbuhkan perilaku baru yang baik pula. Pengetahuan ibu tentang kebutuhan gizi yang dipahami dengan baik akan diiringi dengan perilaku pemberian makanan bergizi bagi balita. Pengetahuan bisa

didapat dari informasi berbagai media seperti TV, radio atau surat kabar (Susilowati & Himawati, 2017).

b. Pendidikan Ibu

Ibu yang berpendidikan tinggi memiliki status gizi balita baik yaitu 73,2 persen. Sedangkan ibu yang berpendidikan rendah akan 3 kali lebih beresiko untuk mempunyai balita dengan status gizi kurang dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan tinggi terhadap status gizi balita (Nurmaliza, 2019).

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah diberikan pengertian mengenai suatu informasi dan semakin mudah untuk mengimplementasikan pengetahuannya dalam perilaku khususnya dalam hal kesehatan dan gizi. Dengan demikian, pendidikan ibu yang relatif rendah juga akan berkaitan dengan sikap dan tindakan ibu dalam menangani masalah kurang gizi pada anak balitanya (R. M. Putri et al., 2017).

c. Status Ekonomi/ Pendapatan

Pendapatan keluarga merupakan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi status gizi pada anak. Hal ini dikarenakan jika suatu keluarga memiliki pendapatan yang besar serta cukup untuk memenuhi kebutuhan gizi anggota keluarga, maka pemenuhan nutrisi serta kebutuhan gizi pada anak juga dapat terjamin. Pendapatan mempengaruhi daya beli seseorang, jika pendapatan rendah maka

kemampuan untuk membeli sumber pangan serta kemampuan untuk memenuhi kebutuhan gizi juga akan semakin rendah (Putri et al., 2015).

Dengan pendapatan keluarga yang tinggi akan memberikan peluang besar bagi orang tua untuk membeli makanan yang bergizi bagi anak-anaknya. Sehingga kebutuhan asupan gizi balita dapat terpenuhi (Muharry et al., 2017). Masalah ekonomi yang rendah merupakan salah satu faktor yang sangat dominan dialami oleh banyak keluarga. Guna mencukupi kebutuhan gizi anak. Bertambahnya tingkat pendapatan perkapita, diharapkan keluarga dapat menyajikan makanan yang dianggap baik. Sebagian besar kejadian gizi buruk terjadi oleh penyediaan konsumsi yang kurang. Akibatnya status gizi keluarga menjadi rendah terutama pada usia anak balita dan sulit terwujud Sumber Daya Manusia generasi selanjutnya yang berkualitas. Tinggi rendahnya pendapatan keluarga memberi dampak terhadap baik buruknya pola asuh makan yang pada akhirnya berpengaruh pada status gizi balita (Susanti, 2018).

d. Riwayat Pemberian ASI Eksklusif

ASI eksklusif bukan hanya salah satu faktor yang berkontribusi pada kejadian stunting pada anak, tetapi pemberian MP-ASI juga yang optimal harus diperhatikan. Perbaikan status gizi anak sejak masa preconsepsi dan selama kehamilan, dan status ekonomi juga dapat

menurunkan kejadian stunting pada anak (Gunawan, 2015). Status gizi balita yang buruk merupakan dampak dari tingginya jumlah balita yang tidak diberikan ASI eksklusif (Karthigesu et al., 2017).

e. Jumlah Anak

Penelitian (Iis et al., 2015) menjelaskan bahwa kasus kekurangan gizi lebih banyak ditemukan pada keluarga yang besar. Keluarga dengan jumlah anggota keluarga besar yaitu lebih dari 3 orang anak memiliki resiko 5 kali lebih besar untuk mengalami gizi yang kurang dibandingkan dengan jumlah keluarga yang kecil. Hal ini dapat dikarenakan pembagian makan yang tepat kepada setiap anggota lebih merata sesuai dengan kebutuhan masing masing anggota keluarga.

Jumlah keluarga merupakan variabel penting dalam menganalisis gizi, karena jumlah anak dalam rumah tangga mempengaruhi sumber daya yang tersedia, jumlah anak yang lebih besar dapat meningkatkan paparan infeksi yang mempengaruhi gizi buruk pada anak, serta ibu mengalami kesulitan dalam membagi waktu dalam mengurus anak terutama jika ada salah satu anak yang sakit (Karundeng dkk, 2015).

6. Masalah Gizi Anak

Masalah gizi pada anak menurut Puspitasari (2017) antara lain :

a. Dampak gizi lebih

Jika tidak teratasi akan berlanjut sampai remaja dan dewasa, hal ini akan berdampak tingginya kejadian berbagai penyakit infeksi.

b. Dampak gizi buruk

Gizi buruk akan mempengaruhi banyak orang dan sistem organ yang akan merusak sistem pertahanan tubuh terhadap mikroorganisme maupun pertahanan mekanik. Serta dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan terhadap kemampuan belajar, kemampuan anak berinteraksi dengan lingkungan dan perubahan kepribadian anak.

c. Dampak gizi kurang

Pertumbuhan fisik terlambat, perkembangan mental dan kecerdasan terhambat, daya tahan akan menurun sehingga mudah terserang penyakit infeksi.

B. Pendidikan Kesehatan

1. Pengertian

Pendidikan kesehatan adalah aplikasi atau penerapan pendidikan dalam bidang kesehatan. Secara operasional pendidikan kesehatan adalah semua kegiatan untuk memberikan dan meningkatkan pengetahuan, sikap, praktek baik individu, kelompok atau masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri (Notoatmodjo, 2010). Pendidikan kesehatan adalah proses mengajarkan masyarakat mengenai kesehatan (Nursalam, 2016)

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan merupakan suatu upaya untuk memandirikan individu atau masyarakat

dalam meningkatkan derajat kesehatannya yang didukung dengan fasilitas serta kebijakan publik.

2. Manfaat dan Tujuan Pendidikan Kesehatan

Manfaat dan Tujuan Pendidikan Kesehatan Pendidikan kesehatan akan memberikan manfaat dan tujuan dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, kemauan dan kemampuan masyarakat untuk hidup sehat dan berperan aktif dalam upaya kesehatan. Menurut (Pramono, 2018) tujuan dan manfaat dari pendidikan kesehatan, antara lain:

- a. Menjadikan kesehatan sebagai sesuatu yang bernilai di masyarakat
- b. Menjadikan individu agar mampu secara mandiri/berkelompok mengadakan kegiatan untuk mencapai tujuan hidup sehat
- c. Mendorong pengembangan dan penggunaan sarana pelayanan kesehatan yang ada secara tepat
- d. Agar klien mempelajari apa yang dapat dilakukan sendiri dan bagaimana caranya tanpa meminta pertolongan kepada sarana pelayanan kesehatan formal
- e. Terciptanya suasana yang kondusif dimana individu, keluarga, kelompok dan masyarakat mengubah sikap dan tingkah lakunya.

3. Metode Pendidikan Kesehatan

Pemberian pendidikan kesehatan memiliki tiga metode berdasarkan pendekatan sasaran yang ingin dicapai menurut (Hitatami & Esti, 2014) diantaranya :

a. Metode Berdasarkan Pendekatan Perorangan

Metode ini bersifat individual dan biasanya digunakan untuk membina perilaku baru, atau membina seseorang yang mulai tertarik pada suatu perubahan perilaku atau inovasi. Dasar digunakannya pendekatan individual ini karena setiap orang mempunyai masalah atau alasan yang berbeda-beda sehubungan dengan penerimaan atau perilaku baru.

Ada dua bentuk pendekatan perorangan yaitu :

- 1) Bimbingan dan penyuluhan (Guidance and Counseling)
- 2) Wawancara

b. Metode Berdasarkan Pendekatan Kelompok Penyampaian promosi kesehatan dengan metode ini perlu mempertimbangkan besarnya kelompok sasaran serta tingkat pendidikan formal dari sasaran. Ada 2 jenis tergantung besarnya kelompok, yaitu :

- 1) Kelompok besar Apabila jumlah peserta lebih dari 15 orang metode yang dapat digunakan antara lain :
 - a) Ceramah
 - b) Seminar
- 2) Kelompok kecil Apabila peserta penyuluhan kurang dari 15 orang maka metode yang dapat digunakan antara lain :
 - a. Diskusi Kelompok
 - b. Brain Storming
 - c. Snow Balling
 - d. Role Play

e. Simulation Game

c. Metode Berdasarkan Pendekatan

Metode pendekatan massa ini cocok untuk mengkomunikasikan pesan-pesan kesehatan yang ditujukan kepada masyarakat. Sehingga sasaran dari metode ini bersifat umum, dalam arti tidak membedakan golongan usia, jenis kelamin, pekerjaan, status social ekonomi, tingkat pendidikan, dan sebagainya, sehingga pesan-pesan kesehatan yang ingin disampaikan harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat ditangkap oleh massa.

4. Jenis Media

a. Media Cetak

1) Leaflet

Merupakan bentuk penyampaian informasi kesehatan melalui lembar yang dilipat. Keuntungan menggunakan media ini adalah sasaran dapat memahami dan belajar mandiri serta praktis karena tidak perlu lagi mencatat. Meskipun leaflet mudah rusak dikarenakan bahan yang terbuat dari kertas namun pemberian pendidikan kesehatan dengan media leaflet mampu memberikan peningkatan pengetahuan pada ibu (Yulfitria, 2017).

2) Booklet

Merupakan media untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan dalam bentuk tulisan dan gambar. Booklet sebagai media, sarana

dan sumber daya pendukung yang berisi tentang materi yang telah disesuaikan dengan topik kesehatan.

3) Flip chart

Flip chart merupakan media penyampaian pesan atau informasi kesehatan dalam bentuk buku dimana dalam tiap lembar berisi gambar peragaan dan lembaran baliknya berisi kalimat sebagai pesan kesehatan yang berkaitan dengan gambar. Flip chart mudah dibawa, fleksibel (dapat dilipat maupun digulung), serta tidak memerlukan peralatan yang rumit.

b. Media Elektronik

1) Video dan film strip

Keunggulan penyuluhan dengan media ini adalah dapat memberikan realita yang mungkin sulit direkam kembali oleh mata dan pikiran sasaran dapat memicu diskusi mengenai sikap dan perilaku, efektif untuk sasaran yang jumlahnya relatif penting dapat diulang kembali. Media video dan film strip mudah digunakan dan tidak memerlukan ruangan yang gelap pada saat pemutaran (Kantohe et al., 2016).

2) Slide Media

Slide dapat memberikan berbagai realita namun terbatas, cocok digunakan untuk sasaran yang jumlahnya relatif besar, dan

pembuatannya relatif murah. Peralatan terkait cukup mudah untuk digunakan dan tidak memerlukan ruangan yang gelap pada saat penayangan. Slide juga dapat digunakan untuk pembelajaran mandiri karena materi dapat diulang kembali (Notoatmodjo, 2018).

C. Konsep Pengetahuan

1. Pengertian

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera penginderaan (telinga), dan indera penglihatan (mata). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda (Notoatmodjo, 2018).

2. Jenis Pengetahuan

Pengetahuan masyarakat dalam konteks kesehatan beraneka ragam pemahamannya. Jenis pengetahuan menurut Rianto (2013) adalah sebagai berikut :

a. Pengetahuan implisit

Pengetahuan implisit adalah pengetahuan yang masih tertanam dalam bentuk pengalaman seseorang dan berisi faktor-faktor yang tidak bersifat nyata seperti keyakinan pribadi, perspektif, dan prinsip.

Pengetahuan seseorang biasanya sulit untuk ditransfer ke orang lain baik secara tertulis ataupun lisan.

b. Pengetahuan eksplisit

Pengetahuan eksplisit adalah pengetahuan yang telah didokumentasikan atau disimpan dalam wujud nyata, bisa dalam wujud perilaku kesehatan..

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengetahuan

Pengetahuan menurut Rianto (2013) dapat dipengaruhi beberapa faktor antara lain :

a. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah (baik formal maupun nonformal), berlangsung seusia hidup. Pendidikan adalah sebuah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dan juga usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan memengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang, makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi, maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan.

Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan di mana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, orang tersebut akan

semakin luas pula pengetahuannya. Namun, perlu ditekankan bahwa seorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan nonformal. Pengetahuan seseorang tentang sesuatu objek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek inilah yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap objek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari objek yang diketahui, maka akan menumbuhkan sikap makin positif terhadap objek tersebut.

b. Informasi/media massa.

Informasi adalah *“that of which one is apprised or told: intelligence, news”* (Oxford English Dictionary). Kamus lain menyatakan bahwa informasi adalah sesuatu yang dapat diketahui, namun ada pula yang menekankan informasi sebagai transfer pengetahuan. Informasi adalah suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memanipulasi, mengumumkan, menganalisis, dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu (Undang-Undang Teknologi Informasi).

Adanya perbedaan definisi informasi dikarenakan pada hakikatnya informasi tidak dapat diuraikan (*intangible*), sedangkan informasi tersebut dapat dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, yang diperoleh dari data dan pengamatan terhadap dunia sekitar kita, serta diteruskan

melalui komunikasi. Informasi mencakup data, teks, gambar, suara, kode, program komputer, dan basis data.

Contohnya: seseorang mendapatkan informasi dari media cetak mengenai penyakit demam berdarah disebabkan oleh vektor nyamuk Dengue. Penyebaran penyakit demam berdarah disebabkan karena lingkungan tidak sehat dengan indikator banyak genangan air yang menjadi perkembangbiakan nyamuk *Aedes Aegypti*.

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Berkembangnya teknologi akan menyediakan bermacam-macam media massa yang dapat memengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa juga membawa pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut.

c. Sosial, budaya, dan ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk. Dengan demikian, seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu sehingga status sosial ekonomi ini akan memengaruhi pengetahuan seseorang.

d. Lingkungan.

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut.

e. Pengalaman.

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu.

f. Usia.

Usia memengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Pada usia madya, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial, serta lebih banyak melakukan persiapan demi

suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua. Selain itu, orang usia madya akan lebih banyak menggunakan banyak waktu untuk membaca.

4. Cara Memperoleh Pengetahuan

Notoatmodjo (2018) menjelaskan terdapat beberapa cara untuk memperoleh pengetahuan, yaitu sebagai berikut :

a. Cara coba-coba

Cara coba-coba ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan masalah dan apabila kemungkinan tersebut tidak berhasil, dicoba dengan kemungkinan lain.

b. Cara kekuasaan atau otoriter

Pengetahuan yang diperoleh berdasarkan pada otoritas atau kekuasaan baik : tradisi, otoritas pemerintah, otoritas pemimpin agama maupun ahli ilmu pengetahuan.

c. Berdasarkan pengalaman pribadi

Merupakan pengetahuan yang diperoleh dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa yang lalu.

d. Melalui jalan pikiran

Cara memperoleh pengetahuan untuk memperoleh kebenaran dengan cara penalaran.

e. Metode penelitian ilmiah

Metode penelitian adalah sebagai suatu cara untuk memperoleh kebenaran ilmu pengetahuan dan pemecahan suatu masalah, pada dasarnya menggunakan metode ilmiah

5. Pengukuran Pengetahuan

Rianto (2013) membuat kategori tingkat pengetahuan seseorang menjadi tiga tingkatan yang didasarkan pada nilai persentase yaitu sebagai berikut :

- a. Tingkat pengetahuan kategori Baik jika nilainya $\geq 75\%$.
- b. Tingkat pengetahuan kategori Cukup jika nilainya 56–74%.
- c. Tingkat pengetahuan kategori Kurang jika nilainya $< 55\%$.

Dalam membuat kategori tingkat pengetahuan menurut Budiman (2013) bisa juga dikelompokkan menjadi dua kelompok jika yang diteliti masyarakat umum, yaitu sebagai berikut :

- a. Tingkat pengetahuan kategori Baik jika nilainya $> 50\%$.
- b. Tingkat pengetahuan kategori Kurang Baik jika nilainya $\leq 50\%$.

D. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah ringkasan dari tinjauan pustaka yang digunakan untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang akan diteliti (diamati) yang berkaitan dengan konteks ilmu pengetahuan yang digunakan untuk mengembangkan kerangka konsep penelitian (Notoatmodjo, 2018).

Gambar 2.1
Kerangka Teori

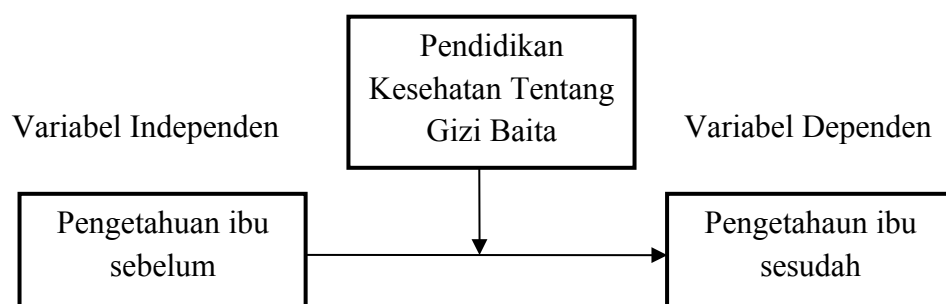


Sumber : (Yulfitria, 2017; Fauziah et al., 2017; Destria, 2010; Hitatami & Esti, 2014; Sulistyowati, 2011; Notoatmodjo, 2018; Budiman & Rianto, 2013)

E. Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan suatu uraian dan visualisasi hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya atau variabel satu dengan yang lain dari masalah yang akan diteliti (Notoatmodjo, 2018) kerangka konsep ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.2
Kerangka Konsep



F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiono, 2017). Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ha : Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang status gizi balita pada puskesmas Ambarawa tahun 2021.

